

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan globalisasi, pasar modal dunia semakin berkembang dengan pesat. Sebagai bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia, perubahan dan perkembangan ekonomi dan bursa yang terjadi pada suatu negara akan mempengaruhi ekonomi global yang dampaknya dapat terlihat dari kondisi pasar modal. Kondisi pasar modal tersebut memperlihatkan keadaan industri dalam negeri yang dapat dilihat dari perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memperlihatkan pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kondisi IHSG pada pasar modal tersebut merupakan salah satu indikator yang memperlihatkan kondisi ekonomi dan trend ekonomi di Indonesia karena hampir semua kondisi industri terwakili oleh keadaan pasar modal. Indeks harga saham tersebut menunjukkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah investor akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Indeks LQ 45 sering digunakan oleh analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya untuk memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan dalam bursa saham.

Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal pasti mengharapkan keuntungan yang tinggi berupa *dividend* maupun *capital gain* dari dana yang akan ditanamkannya. Investasi pada instrument saham di pasar modal

merupakan salah satu pilihan investasi dengan tingkat *return* yang lebih tinggi dan tidak pasti daripada bentuk instrument investasi lainnya. Oleh karena itu, investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi juga. Investor pasti akan memilih investasi pada saham yang akan memberikan *return* yang besar dengan resiko yang kecil. Sehingga umumnya investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan akan melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melihat faktor internal, faktor eksternal dan juga risiko yang mungkin timbul dari kondisi pasar yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian.

Salah satu faktor yang diperhatikan investor adalah apakah perusahaan mampu memberikan keuntungan yang besar untuk investor dan dapat membiayai biaya modalnya. Untuk itu investor akan melihat kondisi pendanaan perusahaan dari struktur modal perusahaan. Struktur modal mencerminkan proporsi penggunaan modal perusahaan yang berasal dari pinjaman yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Kebijakan struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilihat melalui sumber dana perusahaan, sehingga perusahaan harus memilih struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal akan menentukan *return* saham yang akan diterima oleh investor sehingga struktur modal yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi harga saham.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dapat menggambarkan struktur modal perusahaan karena mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER

menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak eksternal sehingga beban hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin berat. Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Sehingga akhirnya mempengaruhi harga saham.

Selain kondisi pendanaan perusahaan, investor juga menganalisa kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi perolehan keuntungan. Investor dapat menggunakan pendekatan *Market Value Added* (MVA) untuk melihat apakah perusahaan dapat memberikan *rate of return* yang tinggi. *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal perusahaan dari investasi modal, pinjaman, dan laba ditahan. MVA merupakan alat ukur yang cocok untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik modal. Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika *Market Value Added* (MVA) bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh MVA terhadap harga saham memberikan kesimpulan yang berbeda-beda, seperti yang dilakukan oleh Kartawinata (2007) dan Rosy (2009). Kartawinata (2007) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan pada periode 2003-2006 menyatakan bahwa MVA tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan Rosy (2009) yang melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 periode 2007-2008 memperoleh hasil bahwa MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Harga saham dan *return* yang akan diterima investor yang selalu mengalami fluktuasi, oleh karena itu investasi dalam instrumen saham tidak dapat lepas dari risiko. Sebelum memutuskan untuk menanamkan investasi dalam suatu perusahaan, investor akan melakukan analisa atas risiko pasar saham. Risiko pasar tersebut disebut juga risiko sistematis. Risiko pasar tersebut timbul karena adanya perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan *rate of return*. Perubahan pasar tersebut mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Risiko sistematis tersebut dapat diukur dengan koefisien beta (  $\beta$  ) yang akan menjelaskan *return* saham yang diharapkan. Besarnya *return* saham yang akan diterima investor tersebut mempengaruhi tingginya permintaan dan penawaran atas saham, sehingga mempengaruhi harga saham.

Krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika dan Eropa sejak musim semi 2008, dan juga konflik politik di Timur Tengah menimbulkan sentimen negative atas pasar modal. Selain itu, korelasi positif yang kuat juga terjadi pada harga minyak dan bursa saham secara global (vibinews.com). Kenaikan harga minyak yang terjadi akibat kondisi tersebut menyebabkan naiknya harga bahan baku produksi industri dan juga inflasi. Hal tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya fluktuasi pada harga saham perusahaan dalam bursa. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dan *return* saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, hubungan perekonomian antar negara, kegiatan ekspor-impor, dan hubungan antar pasar modal. Kondisi pasar akan mempengaruhi preferensi investor. Kondisi pasar yang membaik ditunjukkan oleh meningkatnya indeks harga saham gabungan

(IHSG), kenaikan IHSG tersebut akan menaikkan keuntungan pemodal. Investor akan melihat kondisi keuangan perusahaan dengan memperhitungkan risiko sistematis untuk melihat saham yang lebih aman.

Fluktuasi naik turunnya harga saham perusahaan dalam pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor yang pada akhirnya akan berdampak pada besarnya *return* atau keuntungan dan kerugian yang akan diterima oleh investor. Investor yang menanamkan modalnya dalam perusahaan harus melakukan analisa terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, investor juga harus mengetahui risiko atas investasi saham untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh dari kondisi pendanaan perusahaan yang dinilai dengan melihat kondisi struktur modal, kinerja perusahaan dengan menggunakan metode MVA, dan risiko pasar dengan beta saham terhadap harga saham perusahaan.

Meskipun studi mengenai harga saham telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten. Keberhasilan dalam memprediksi perkembangan harga saham dan keuntungan yang akan diperoleh dari suatu perusahaan adalah tujuan yang diharapkan oleh investor yang bermain di pasar modal. Perkembangan harga saham di bursa efek merupakan objek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis oleh para analisis, hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti harga saham. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

emiten yang terdaftar dalam LQ45 untuk dapat mewakili saham perusahaan yang aktif diperdagangkan dalam bursa.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai **”Pengaruh Struktur Modal, *Market Value Added* (MVA), dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah variabel Struktur Modal mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?
- 2) Apakah variabel *Market Value Added* (MVA) mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?
- 3) Apakah variabel Risiko Sistematis mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah Struktur Modal, *Market Value Added* (MVA), dan Risiko Sistematis secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, *Market Value Added* (MVA), dan Risiko Sistematis secara parsial terhadap harga saham pada masing-masing sektor pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, *Market Value Added* (MVA), dan Risiko Sistematis secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai sarana pengembangan ilmu,
- 2) Memperkaya literatur, sebagai sumber informasi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang memerlukan, serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian yang telah ada,
- 3) Memberikan masukan atau pertimbangan kepada manajemen perusahaan indeks LQ45 di BEI dalam melakukan pengukuran terhadap struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan,
- 4) Sebagai informasi yang memberikan tolok ukur untuk mengukur kinerja perusahaan ataupun unit bisnis bagi manajer perusahaan,

- 5) Bagi investor pasar modal, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam meramalkan pertumbuhan harga saham dan risiko saham di periode yang akan datang berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal.